

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regu 11 orang, termasuk seorang penjaga gawang. Dalam proses permainan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu oleh asisten wasit. Tujuan dari permainan ini adalah memenangkan pertandingan dengan memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan.

Olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di seluruh dunia. Sepakbola telah menyita perhatian masyarakat dunia. Banjirnya informasi sepakbola yang disajikan oleh media cetak dan elektronik menciptakan antusiasme masyarakat dunia terhadap olahraga tersebut. Fenomena ini terlihat ketika pada akhir pekan jutaan warga dunia ikut melibatkan diri dalam sepakbola. Peranan yang diambilpun beragam mulai jadi pemain, pelatih, pengurus, dan *fans* fanatik atau sekedar simpatisan.

Dalam perkembangannya olahraga sepakbola telah mengalami evolusi permainan dan peraturan dari konvensional hingga sangat modern seperti saat ini. Di negara-negara yang sudah maju, seperti benua Eropa, sepakbola telah tumbuh dan berkembang menjadi industri yang melibatkan para profesional dari berbagai bidang, sehingga sepakbola menjadi lahan bisnis yang menjanjikan. Seperti magnet yang berdaya tarik kuat, sepakbola telah menjadi permainan dunia. Termasuk di Indonesia, olahraga sepakbola

merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat berkembang di negara ini. Perkembangan olahraga sepakbola di Indonesia terlihat dengan adanya kejuaraan-kejuaraan baik ditingkat daerah, kota maupun nasional. Perubahan sangat nyata terlihat banyaknya sekarang bermunculan sekolah sepakbola yang umumnya bertujuan menghasilkan pemain muda berbakat yang siap menjadi pemain sepakbola profesional. Sumut adalah termasuk peta kekuatan sepakbola nasional, karena sering menghasilkan pemain hebat yang menjadi langganan pemain *team* nasional.

Dalam pembangunan sepakbola Sumut yang sedang menurun saat ini, pembangunan melalui pembinaan usia muda untuk mencapai cita-cita agar terbentuk pemain-pemain hebat kemudian hari sangat gencar dilakukan. Sehingga fenomena menjamurnya sekolah sepakbola di Sumut pun terjadi, apalagi ini didukung begitu banyaknya orang tua berharap anaknya untuk menjadi pemain sepakbola dan semangat sepakbola nasional yang begitu ingin memiliki pemain yang bisa bersaing dipentas dunia internasional.

Sekolah Sepakbola (SSB) sebagai sarana perkembangan bakat usia pemula dan remaja yang bertujuan membekali anak dengan keterampilan, teknik, taktik, mental yang kuat dalam menekuni sepakbola dan menambah motivasi untuk berprestasi yang mungkin selama ini tidak tersalurkan. Dengan adanya sekolah sepakbola maka semua potensi yang terpendam dapat tersalurkan, sehingga memudahkan orang tua yang ingin mengembangkan potensi anaknya dalam bermain bola. Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan sarana yang positif bagi anak untuk menghindari dampak negatif globalisasi

informasi dan teknologi yang akhir-akhir ini lebih banyak diminati anak-anak dengan memainkan berbagai macam *game* yang disajikannya, SSB membimbing anak-anak latihan dalam mengembangkan bakat, mempunyai keterampilan, memiliki jasmani yang sehat/kuat, dan potensi untuk maju. Begitu banyaknya sekarang ini sekolah sepakbola di Sumut menunjukkan bahwa begitu diminatinya olahraga sepakbola, ini terlihat banyak orang tua yang lebih memilih sepakbola sebagai kegiatan di luar rumah sebagai pengembangan potensi anaknya.

Salah satu contohnya sekolah sepakbola PTP. Wilayah I. SSB yang berdiri pada tahun 1998 ini merupakan salah satu SSB favorit, dimana banyak pemain berbakat yang dihasilkannya dan yang paling membanggakan menjadi perwakilan Sumatra Utara di *DANONE CUP 2* tahun terakhir. Peranan dan antusias orang tua terlihat dimana setiap hari latihan orang tua rela dan bersedia mengantar dan menunggu anaknya hingga latihan berakhir, walau terkadang ada juga yang mengantar lalu meninggalkan anaknya kemudian dijemput kembali pada akhir latihan. Ini dilakukan hanya untuk melihat perkembangan yang terjadi pada anaknya. Setiap harinya orang tua melihat, merasakan dan mengetahui situasi di SSB ini, sehingga dari apa yang dilihat dan dirasakan banyak menciptakan persepsi dan tanggapan orang tua tentang SSB dimana anaknya berlatih, baik tanggapan yang positif maupun negatif. Jadi apa-apa yang orang tua siswa lihat dan rasakan selama menunggu anaknya berlatih, serta pengalaman-pengalaman orang tua tentang SSB tersebut timbul tanggapan-tanggapan dalam pikiran mereka sehingga

terciptanya suatu persepsi itu.

Orang tua yang dimaksud di sini yaitu orang tua yang anaknya aktif berlatih di SSB PTP. Wiayah I. Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996 : 752) disebutkan, "Orang tua artinya ayah dan ibu". Sedangkan menurut ahli Psikologi Ny. Singgih D Gunarsa mengatakan, "Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.

Tentunya pilihan orang tua memasukkan anaknya ke SSB PTP. Wilayah I Sumut mempunyai banyak alasan dan pandangan orang tua tentang SSB ini. Baik itu tanggapan bagaimana pengelolaan dana-dana yang dimana tiap latihannya dibebankan ke siswa SSB, sarana/prasarana, dan pembinaan terhadap anak-anak. Bagaimana tidak, sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2013 SSB ini terus berkembang dan tidak pernah sepi didatangi orang tua murid yang ingin anaknya berlatih dan menempah bakat bermain bolanya.

Dengan kurun waktu selama itu banyak anak yang masuk berlatih dan dihasilkan oleh sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut menimbulkan keingintahuan bagaimana persepsi orang tua tentang SSB PTP. Wilayah I Sumut. Tanggapan orang tua melihat SSB ini kemungkinan yang mempengaruhi sikap masyarakat sekitar dan orang tua lainnya tentang SSB PTP. Wilayah I Sumut.

Hasil wawancara (25 Juli 2011) menurut orang tua yang anaknya berlatih di SSB PTP. Wilayah I Hendra P mengatakan:

“Keberadaan SSB ini sangat penting sebagai tempat pembinaan usia muda dalam mengembangkan bakat anak saya dan juga sebagai tempat promosi bagi anak saya dalam menunjukkan bakatnya dalam bermain bola. Sehingga bakat anak saya bisa di lihat dengan mengikuti kejuaraan-kejuaraan melalui SSB ini dan juga bertambahnya pengalaman anak saya dalam berkompetisi”.

Hasil wawancara (25 Juli 2011) menurut orang tua yang anaknya berlatih di SSB PTP. Wilayah I Hermansyah:

“SSB ini dari segi prestasi sangat bagus tapi masih ada beberapa hal yang membuat SSB ini kurang maksimal dalam membina anak dalam menempah bakatnya. Seperti kita lihat seringnya anak terlantar sebelum memulai latihan karena lapangan yang menyisakan sedikit tempat untuk latihan dan diperparah dengan jadwal latihan yang belum teratur untuk tiap jenjang umur”.

Dari hasil wawancara di atas timbul masalah yang dapat dilihat setiap orang tua memiliki pandangannya sendiri tentang SSB PTP. Wilayah I ini, baik tanggapan positif maupun negatif. Hal ini yang membuat penulis tertarik karena pandangan orang tua yang satu dengan yang lain sangat beragam dengan pandangan mereka tentang SSB ini. Orang tua yang anaknya berlatih di sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut memiliki persepsi yang sangat berbeda, apakah itu dari segi bagaimana tanggapan orang tua melihat SSB ini dari pembinaannya, apa sudah memuaskan bagi orang tua yang menginginkan anaknya menjadi pemain sepakbola. Memandang SSB dari segi manajemen atau sarana dan prasarana sehingga merasa sudah cukup untuk berpendapat bahwa SSB bagus untuk pembinaan anaknya dalam bermain bola, dan bisa mungkin ada orang tua yang berpandangan SSB ini hanya sekedar sebagai tempat bermain anaknya sehingga tidak mengetahui apa sebenarnya sekolah sepakbola itu. Dari pandangan-pandangan tersebut telah

menimbulkan permasalahan baik mengenai keberadaan SSB, maupun pandangan orang tua yang sudah merasa mengeluarkan uang yang banyak tapi belum merasa puas akan perkembangan anaknya sehingga menimbulkan pro dan kontra, antara yang setuju dengan yang tidak setuju mengenai keberadaan SSB tersebut.

Orang tua yang anaknya berlatih di SSB PTP. Wilayah I yang berjumlah 94 orang, memiliki persepsi yang sangat berbeda terhadap pembinaan sepakbola di sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut.

Sehubungan dengan masalah di atas penulis mencoba melakukan penelitian untuk mengungkapkan bagaimana sebenarnya persepsi orang tua terhadap sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut tahun 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: Apakah sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut banyak diminati orang tua yang ingin memasukkan anaknya ke SSB untuk berlatih? Apakah sumber dana sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut hanya dari uang iuran latihan siswa-siswa yang berlatih? Apakah orang tua yang memasukan anaknya berlatih ke SSB karena ada kaitannya dengan hobi orang tua terhadap sepakbola? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut tahun 2013? Bagaimana sikap orang tua terhadap sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut tahun 2013? Sejauh manakah persepsi orang tua terhadap sekolah sepakbola PTP.

Wilayah I Sumut 2013? Bagaimana persepsi orang tua terhadap sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut tahun 2013?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka dibuat pembatasan masalah agar tidak terjadi salah penafsiran tentang masalah penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Persepsi orang tua terhadap sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut tahun 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: Bagaimana persepsi orang tua terhadap sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut tahun 2013?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian haruslah mempunyai tujuan, adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan orang tua tentang sekolah sepakbola sebagai tempat pembinaan usia muda, sekolah sepakbola sebagai wadah pengembangan fisik, mental, karakter, dan kesehatan, sekolah sepakbola sebagai penghasil pemain muda berbakat, latihan yang di berikan, tanggapan terhadap pembinaan di SSB tersebut, prestasi, sarana dan prasarana yang menjadi sub-indikator yang ingin di ketahui tanggapannya. Yang kaitannya dengan selama proses pembinaan anaknya di SSB PTP. Wilayah I Sumut dan secara keseluruhan untuk

mengetahui persepsi orang tua terhadap sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan semoga dapat memberi manfaat bagi pengembangan sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut khususnya dan SSB lain pada umumnya karena itu penelitian ini diharapkan:

1. Dapat memberikan gambaran tentang persepsi orang tua terhadap sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut tahun 2013.
2. Sebagai masukan guna peningkatan kualitas pembinaan di sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut tahun 2013.
3. Sebagai masukan guna peningkatan peran serta orang tua untuk kemajuan dan perkembangan sekolah sepakbola PTP. Wilayah I Sumut tahun 2013.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi pengelola SSB untuk lebih bisa mengetahui apa-apa saja yang diharapkan orang tua dalam perkembangan anaknya dalam bermain bola.
5. Sebagai sumbangan pikiran dan bahan kajian bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.